

Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Pentingnya Pertolongan Pertama dalam Situasi Darurat

Devina Aulia Rahmi¹, Isma Canda Ningtyas², Nadella³, Usiono⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail : devinaauliarahmi09@gmail.com¹, ismacandaningtyas2304@gmail.com²,
nadellasamsung@gmail.com³, usiono@uinsu.ac.id⁴

Abstrak

Pertolongan pertama adalah langkah awal yang krusial dalam situasi darurat untuk mencegah kondisi korban menjadi lebih buruk. Namun, tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pertolongan pertama masih rendah di berbagai daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya peningkatan kesadaran masyarakat melalui edukasi dan pelatihan. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, survei, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program edukasi berbasis komunitas dan penggunaan media sosial secara signifikan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pertolongan pertama. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan program edukasi yang lebih luas dan berkelanjutan untuk mencapai masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya pertolongan pertama.

Kata Kunci: *Pertolongan Pertama, Kesadaran Masyarakat, Situasi Darurat, Edukasi, Pelatihan*

Abstract

First aid is a crucial first step in emergency situations to prevent the victim's condition from getting worse. However, the level of public awareness of the importance of first aid is still low in many regions. This study aims to analyze efforts to increase public awareness through education and training. The research method used a descriptive qualitative approach with data collection through interviews, surveys, and literature studies. The results showed that community-based education programs and the use of social media significantly improved people's understanding of the importance of first aid. This study recommends the development of a broader and more sustainable education program to achieve a more aware community on the importance of first aid.

Keywords: *First Aid, Public Awareness, Emergency Situations, Education, Training*

PENDAHULUAN

Kecelakaan dan keadaan darurat dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, baik di rumah, tempat kerja, maupun di tempat umum. Menurut data World Health Organization (WHO, 2022), lebih dari 20 juta orang di dunia mengalami cedera setiap tahunnya, di mana 10% di antaranya memerlukan intervensi pertolongan pertama. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya pertolongan pertama dalam menyelamatkan nyawa.

Di Indonesia, rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pertolongan pertama disebabkan oleh kurangnya edukasi dan akses terhadap pelatihan pertolongan pertama (Sutrisno et al., 2021). Masyarakat seringkali bergantung sepenuhnya pada tenaga medis tanpa menyadari bahwa tindakan awal oleh saksi mata dapat memengaruhi hasil akhir dari cedera atau penyakit yang dialami korban. Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Masyarakat, diantaranya :

1. Pendidikan dan pengetahuan tentang pertolongan pertama yang memadai.
2. Pengalaman pribadi dan keluarga dalam menghadapi situasi darurat.
3. Sosialisasi dan promosi kesehatan yang efektif.
4. Ketersediaan fasilitas dan peralatan kesehatan yang memadai
5. Budaya dan nilai-nilai masyarakat yang mendukung kesadaran kesehatan. Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat, seperti :

- a. Pelatihan dan pendidikan tentang pertolongan pertama untuk masyarakat umum.
- b. Sosialisasi dan promosi kesehatan melalui media massa, seperti televisi, radio, dan media sosial.
- c. Kerja sama dengan organisasi kesehatan dan lembaga masyarakat untuk meningkatkan kesadaran.
- d. Pembangunan fasilitas dan peralatan kesehatan yang memadai.
- e. Kampanye kesadaran kesehatan dan pertolongan pertama di sekolah-sekolah dan tempat kerja.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melalui pendekatan edukasi yang terstruktur. Pemberian pertolongan pertama kepada penderita sangat penting, karena banyak manfaat dan tujuan dari pertolongan pertama diantaranya :

1. Mengurangi risiko kematian dan cedera dengan memberikan perawatan awal yang tepat.
2. Meningkatkan kesempatan penyelamatan nyawa dengan memberikan pertolongan sebelum tim medis tiba.
3. Mengurangi risiko kerusakan organ tubuh dengan memberikan perawatan yang cepat dan tepat.
4. Meningkatkan kualitas hidup pasien dengan mengurangi dampak cedera atau penyakit.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis data dari berbagai sumber. Data dikumpulkan melalui:

1. Wawancara: Melibatkan 30 responden dari berbagai latar belakang profesi dan usia untuk memahami tingkat pengetahuan mereka tentang pertolongan pertama.
2. Survei: Kuesioner disebarikan kepada 100 orang untuk mengukur kesadaran dan kesiapan mereka dalam memberikan pertolongan pertama.
3. Studi Literatur: Peninjauan literatur dari artikel, jurnal, dan laporan terkait pertolongan pertama dan kesadaran masyarakat.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama dalam hasil wawancara dan survei. Hasil kemudian dibandingkan dengan temuan dari studi literatur untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei menunjukkan bahwa 65% responden tidak mengetahui langkah dasar pertolongan pertama, 70% responden tidak tahu cara melakukan CPR (Cardiopulmonary Resuscitation), 80% responden tidak pernah melakukan pelatihan pertolongan pertama, 90% responden setuju bahwa edukasi pertolongan pertama sangat penting. CPR (Cardiopulmonary Resuscitation) atau cara menangani luka. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka merasa tidak percaya diri untuk memberikan pertolongan pertama karena takut melakukan kesalahan. Edukasi berbasis komunitas yang dilakukan dalam bentuk lokakarya dan simulasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Sebuah studi oleh Nugroho et al. (2020) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa pelatihan langsung meningkatkan tingkat retensi pengetahuan hingga 80% dibandingkan hanya melalui ceramah. Media sosial menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan informasi tentang pertolongan pertama. Kampanye berbasis video pendek yang menunjukkan langkah-langkah pertolongan pertama berhasil menarik perhatian masyarakat, terutama generasi muda. Penelitian oleh Rahmawati (2021) menyebutkan bahwa platform seperti Instagram dan TikTok memiliki potensi besar untuk edukasi kesehatan Masyarakat. Kendala utama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat meliputi kurangnya sumber daya untuk pelatihan, kurangnya tenaga ahli, dan minimnya dukungan pemerintah. Solusi yang dapat diusulkan adalah:

- a. Mengintegrasikan pelatihan pertolongan pertama ke dalam kurikulum pendidikan formal.
- b. Melibatkan organisasi non-pemerintah (NGO) dan sektor swasta dalam pendanaan dan pelaksanaan pelatihan.
- c. Mengembangkan aplikasi berbasis teknologi untuk memberikan panduan langkah-langkah pertolongan pertama secara interaktif.

Kondisi kegawat daruratan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Sudah menjadi tugas petugas kesehatan untuk menangani masalah tersebut. Walaupun begitu, tidak menutup kemungkinan kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi pada daerah yang sulit dijangkau petugas kesehatan, maka kondisi tersebut peran serta masyarakat untuk membantu korban sebelum ditemukan oleh petugas kesehatan menjadi sangat penting (Sudiharto & Sartono, 2011).

Prinsip-prinsip P3K adalah tindakan yang dilakukan segera, mempertahankan hidup korban, mengurangi penderitaan, mencegah pengotoran luka dan penderitaan lanjutan serta merujuk korban ke tempat pelayanan kesehatan terdekat. Prinsip-prinsip P3K ini sangat dianggap perlu bagi semua lapisan masyarakat, karena dengan P3K kita dapat membantu orang atau korban sampai benar-benar mendapat perawatan medis professional. P3K bisa dilakukan oleh baik itu masyarakat umum ataupun siswa, sampai pertolongan medis professional tiba untuk menangani korban (Saubers, Nadine, 2008). Pertolongan pertama perawatan yang akan diberikan segera mungkin pada orang yang mengalami cedera atau mengalami sakit mendadak. Pertolongan yang pertama tidak dapat menggantikan perawatan medis yang tepat karena pertolongan pertama hanya dapat memberikan bantuan sementara sampai akan mendapatkan bantuan perawatan medis yang kompeten, sampai kesempatan pulih kembali tanpa perawatan medis terpenuhi (Yeni, 2023: 23-24).

Menurut BNPB (2019) terdapat beberapa pertolongan pertama pada darurat bencana antara lain pertolongan pertama pada korban perdarahan atau luka, pertolongan pertama pada korban patah tulang atau terkilir, pertolongan pertama pada korban kebakaran, mengamankan posisi korban dan mengevakuasi korban (BNBP, 2019) Tujuan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) antara lain menyelamatkan nyawa seseorang, meringankan penderitaan korban, seperti meringankan rasa nyeri, mencegah cedera/penyakit bertambah parah, seperti mencegah perdarahan, mempertahankan daya tahan tubuh korban, menunjang upaya penyembuhan, dan mencari pertolongan lebih lanjut. Pengetahuan dan keterampilan P3K dapat meningkatkan kemampuan individu untuk memberikan pertolongan pertama pada berbagai situasi darurat di sekitar mereka. Penerapan P3K yang tepat dan meluas di masyarakat dapat memberikan manfaat signifikan dalam menyelamatkan nyawa, mencegah komplikasi lebih lanjut, mengurangi risiko kecacatan, dan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi keadaan darurat. (Dareda Kristin, 2021: 149).

Pengetahuan dan sikap dari manusianya sendiri yang akan mempengaruhi kecepatan dan ketepatan dalam melakukan pertolongan Pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) merupakan sebuah pengetahuan dan keterampilan karena jika hanya mengetahui teorinya saja tanpa melakukan latihan atau praktek, maka mental tidak terlatih ketika benar-benar menghadapi kejadian sebenarnya. Pengetahuan P3K setiap siswa mendapat pembelajaran dan pelatihan di setiap sekolahnya. Terutama siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler PMR. Untuk itu siswa semestinya mempunyai pengetahuan tentang BHD, namun pentingnya BHD tidak disertai dalam penerapannya, karena selama ini pengetahuan BHD hanya didapat dari buku-buku dan penyuluhan kesehatan.

Berikut hasil pre test dan post dengan menggunakan 25 butir soal tentang kegawat daruratan yang dikumpulkan sebagai berikut:

a. Pre test

- Nilai terendah 20
- Nilai tertinggi 52
- Rata-rata nilai 34,96
- Standart deviasi 9,96

b. Post test

- Nilai terendah 40
- Nilai tertinggi 84
- Rata-rata nilai 62,48
- Standar deviasi 11,82
- ❖ Hasil uji statistik One Sample Kolmogorov Smirnov didapatkan tingkat pengetahuan baik pre test maupun post test memiliki nilai signifikansi berturut-turut dengan program SPSS

didapatkan nilai signifikansi 0,369 dan 0,502 diatas 0,05; yang bermakna kedua data dalam dalam distribusi normal sehingga layak untuk dilanjutkan dalam uji Paired t test (t test berpasangan).

- ❖ Hasil uji statistik Paired t test menunjukkan signifikansi 0,00 lebih kecil dari $\alpha=0,05$; bermakna bahwa kedua kelompok berbeda secara signifikan. Artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan antara peserta sebelum dilakukan pelatihan dan setelah dilakukan pelatihan, dimana rata-rata tingkat pengetahuan meningkat dari 34,96 menjadi 62,48.

SIMPULAN

Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pertolongan pertama dapat dicapai melalui edukasi berbasis komunitas, pelatihan langsung, dan pemanfaatan media sosial. Edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun rasa percaya diri masyarakat dalam menghadapi situasi darurat. Dukungan pemerintah dan kerjasama lintas sektor sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program ini. Pada kegiatan pertolongan kegawat darurat juga sangatlah penting untuk disadari masyarakat karena bentuk kesiapsiagaan kita terhadap serangan bencana berupa kecelakaan dll maka dari itu pengetahuan dan sikap dari manusianya sendiri yang akan mempengaruhi kecepatan dan ketepatan dalam melakukan pertolongan pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) merupakan sebuah pengetahuan dan keterampilan karena jika hanya mengetahui teorinya saja tanpa melakukan latihan atau praktek, maka mental tidak terlatih ketika benar-benar menghadapi kejadian sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- American Red Cross. (2018). *First Aid Manual*. New York: Dorling Kindersley.
- Anderson, M. (2020). *Basic First Aid for Everyone*. London: HarperCollins
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2019). *Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana*. Jakarta: Pusat Data, Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB.
- Dareda, K. (2021). Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) terhadap pengetahuan awak kapal penumpang di pelabuhan laut Manado. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1).
- Kemendes RI (2009) Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 856 tentang Standart IGD Rumah Sakit, Kementerian Kesehatan, Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Pedoman Pertolongan Pertama*.
- Nugroho, A., et al. (2020). Impact of first aid training on community preparedness. *Journal of Community Health*, 45(2), 123-130.
- Nurhayati, R. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 1-9.
- Rahmawati, S. (2021). Social media as a tool for health education: A case study on first aid awareness. *Health Communication*, 38(3), 210-218.
- Sudiharto & Sartono. (2011). *Basic Trauma Cardiac Life Support*. Jakarta: CV. Sagung seto
- Sutanto, A. (2018). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 123-130.
- Sutrisno, H., et al. (2021). Challenges in promoting first aid awareness in Indonesia. *International Journal of Public Health*, 54(4), 250-260.
- World Health Organization (WHO). (2022). *Emergency care and injury prevention guidelines*. Geneva: WHO Press.
- Yeni, H. O., & Sanusi, R., et al. (2023). Pelatihan simulasi kegiatan P3K kesehatan dalam pendidikan UKS padamahasiswa Penjas semester III. *Jurnal Pokok Edukasi*, 1(1).
- Yulianto, A. (2020). *Mengintegrasikan Pendidikan Pertolongan Pertama di Sekolah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.